

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Kerangka teoritis terdiri dari teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli di bidang penelitian yang akan direncanakan untuk diteliti, yang akan digunakan untuk memberikan panduan teoritis untuk analisis data dan interpretasi data. Dengan kata lain, kerangka teoretis adalah struktur yang merangkum konsep dan teori, yang akan dikembangkan dari pengetahuan yang telah diuji dan dipublikasikan sebelumnya yang akan disintesis untuk membantu peneliti memiliki latar belakang teoretis, atau dasar untuk analisis data dan interpretasi makna yang terkandung dalam penelitian.

Syaiful dan Aswan (2014:5) menyatakan belajar adalah “perubahan perilaku berkat pengalaman dan Latihan”. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen. Sedangkan Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:5) menyatakan bahwa belajar merupakan “proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya”.

W.S Winkel (2002) menyatakan belajar ialah “suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relative konstan dan berbekas”. Belajar adalah perubahan yang menetap dari tingkah laku atau dalam kapasitas untuk bertingkah laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktik atau bentuk pengalaman lainnya (Schunk, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Ihsan El Khuluqu (2017:51) bahwa “pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Sedangkan Daryanto dkk (2015:38) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan “bantuan yang diberikan pendidika agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serts pembentuksn sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Smaldino (2008) menyatakan bahwa “*Instruction refers to any effort to stimulate learning by the deliberate arrangement of experiences to help learners achieve a desirable change in capability*”. Pembelajaran berkaitan dengan usaha merangsang terjadinya belajar dengan secara sengaja menyusun pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran dapat disimpulkan pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta tersedianya media atau sumber belajar.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Mengajar merupakan proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi guru dalam rangka menciptakan sistem lingkungan sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagaimana dikatakan oleh Kunandar (2007) bahwa dalam pandangan tradisional, mengajar dimaknai sebagai penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan kepada siswa. Ini sungguh merupakan paradigma lama tentang mengajar.

Pandangan Subana dan Sunarti tersebut dapat dibandingkan dengan yang diutarakan oleh Hasibuan, J.J. dan Moedjiono (2012) bahwa mengajar adalah “penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling memengaruhi, yakni tujuan, materi ajar, guru, siswa, proses, dan sarana-prasarana”. Mengajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai pada individu siswa sehingga terjadi proses transformasi nilai budaya di dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan mengajar ialah praktik yang dilaksanakan oleh seseorang guru yang bertujuan untuk mentransmisikan keterampilan kepada pelajar, siswa, atau audiens lainnya dalam konteks lembaga pendidikan.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, tingkah laku, cara berfikir dan keterampilan dalam melakukan sesuatu.

Pengertian hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Degeng dikutip Sutikno (2016:47) mengemukakan “Hasil belajar merupakan semua efek baik yang dirancang atau diinginkan maupun efek nyata

yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda”.

Purwanto (2011:46) mengemukakan “Hasil belajar merupakan realitas tercapainya tujuan pendidikan”. Sedangkan Suprijono (2015:5) bahwa “Hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan”. Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah alat ukur berhasil tidaknya seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya terkait tentang kecerdasan saja namun juga keterampilan dan sikap.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

b. Bakat

Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini (Anggraini et al., 2020) namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki bakat yang baik.

c. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi - kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa

agar seorang siswa semangat dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya . Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial.

2.1.6 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelola kelas.

Menurut Trianto (2010:51) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Sudjana:2015 “ Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dapat dicapai agar tujuan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan

2.1.7 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri dalam model pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar yang didukung oleh perilaku dan lingkungan belajar, Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Trianto (2007) ciri-ciri model pembelajaran antarlain sebagai berikut:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa atau bagaimana siswa belajar.
- 3) Tingkah laku belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Hamiyah dan Juhar (2014) mengemukakan adanya ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- 3) Dapat dijadikan pedoma untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu memiliki dasar/landasan teoritik, mengandung kegiatan belajar dan pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung demi mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.8 Model Pembelajaran *Course Review Horay*

2.1.8.1 Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah metode atau strategi yang meriah dan menyenangkan dimana siswa diajak bermain sambil belajar melalui pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberikan nomor untuk menuliskan jawabannya, siswa yang paling cepat mendapatkan tanda benar diwajibkan berteriak "hore!" atau yel-yel meriah lainnya.

Menurut Shoimin (2016), menyatakan bahwa "Course review horay adalah suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih

siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.”. Sedangkan Meirza Faradita menyatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* adalah model yang membuat suasana kelas menjadi hidup dikarenakan terdapat dengan mengucapkan kata “hore.”

Jatiyasa (2020) menyatakan Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok- kelompok kecil. Putri, et all (2019) model *course review horay* merupakan suatu pola atau perencanaan yang menguji pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kota yang diisi dengan kotak serta diberi nomor untuk menuliskan jawabannya dan setiap siswa yang mendapatkan jawaban benar diwajibkan berteriak “horay” atau yel-yel yang disukai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *course review horay* adalah satu rancangan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan kegiatan yang menyenangkan. Dalam model ini, kelas didesain untuk bermain sambil belajar dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kemudian yang berhasil menjawab pertanyaan akan berteriak horay atau yel-yel mereka.

2.1.9 Langkah-langkah Pembelajaran *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menurut Miftahul Huda (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Mendemonstrasikan/menyajikan materi pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- 4) Menguji pemahaman siswa dengan menggunakan soal dan jawaban yang telah diberi nomor.
- 5) Siswa yang mendapatkan jawaban benar terlebih dahulu dapat berteriak ”hore” atau yel-yel yang telah di siapkan oleh kelompok masing-masing.
- 6) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang

diperoleh.

7) Penutup.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan kerja sama, dan aktivitas siswa.

Peningkatan hasil belajar Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, Siswa lebih memahami materi yang diajarkan, Siswa lebih menyerap materi pembelajaran, Siswa lebih tuntas dalam mengerjakan soal, Siswa lebih meningkat dalam nilai rata-rata.

Peningkatan kemampuan kerja sama Siswa lebih terkoordinasi dalam bekerja kelompok Siswa lebih bisa berinteraksi dengan siswa lain.

Peningkatan aktivitas siswa Siswa lebih menikmati pembelajaran, Siswa lebih bersemangat dalam belajar, Siswa lebih antusias dalam belajar.

CRH adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak belajar dengan berkelompok dan menyelesaikan soal-soal.

2.1.10 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review*

Horay

1. Kelebihan

- a) Semua siswa ikut aktif dalam belajar
- b) Melatih kerjasama dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- c) Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati Pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.
- d) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa

2. Kekurangan

- a) Peluang Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- b) Adanya peluang untuk curang

2.1.11 Tujuan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Secara umum, tujuan dari model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar- mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.
2. Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah Tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat siswa yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekuensinya bidang studi yang dipegang seseorang menjadi tidak disenangi. Bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai di kelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. Ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar siswa.

2.1.12 Hakikat IPA

Hakikat IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang dilakukan ilmuwan dan sudah membuat konsep yang telah dikaji sebagai hasil kegiatan epirik dan analitis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu Kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya terbatas pada gejala-gejala alam (Trianto 2014).

Menurut Bundu (2006), IPA memiliki tiga dimensi yaitu proses ilmiah , produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dalam rangka menemukan produk ilmiah. Proses tersebut meliputi mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah adalah hasil yang diperoleh melalui pengamatan atau eksperimen sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Produk ilmiah itu dapat berupa fakta, konsep, teori, atau hukum. Sikap ilmiah adalah sikap yang digunakan dalam melakukan proses ilmiah. Sikap tersebut meliputi rasa ingin tahu, tidak putus asa, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama. Ketiga dimensi tersebut sangat penting dalam pembelajaran IPA pada peserta didik. Pembelajaran IPA juga disesuaikan dengan Hakikat IPA. Dari pendapat diatas dapat di simpulkan IPA menjadi pembelajaran yang penting karena memuat materi-materi yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

2.1.13 Materi Benda Dan Sifatnya

Benda-benda di sekitar kita, di maupun kamu berada pasti menemukan benda misalnya di depan rumah kamu. Mungkin disana ada pohon dan pot bunga. Ada pulabatu, kerikil, dan pagar. Batu dan kerikil adalah benda padat. Di taman mungkin ada kolam, kolam berisi air, air di dalam kolam termasuk benda gas.

2.1.13.1 Sifat Benda Cair

Perhatikan benda cair disekitar kita. Lihatlah air sungai di pegunungan. Pegunungan adalah tempat yang tinggi. Air sungai di pegunungan mengalir ke tempat yang lebih rendah. Karena sifat air selalu mengalir dari tempat tinggi menuju tempat yang rendah. Contoh benda cair lainnya adalah minyak, kecap, dan sirup. Benda cair juga memiliki ciri-ciri. Yaitu bentuknya selalu sama dengan wadahnya. Selain itu benda cair dapat mengalir.



Gambar 2.1 Contoh Sifat Benda Cair

2.1.13.2 Sifat-Sifat Benda Gas

Benda gas memiliki sifat lain. Berbeda dengan benda padat dan cair. Benda gas umumnya tidak dapat dilihat. Contoh benda gas adalah udara. Udara susah diamati dengan mata, bahkan tidak bisa dilihat akan tetapi bisa dirasakan keberadaannya. Udara adalah benda gas yang bening, Mata tidak dapat melihat udara Padahal udara berada di sekitar kita.

Berikut ini ciri-ciri benda gas:

1. Bentuk Benda Gas Tidak Tetap

Ternyata benda gas tidak memiliki bentuk yang tetap. Mengapa demikian? Untuk mengetahuinya, ayo kerjakanlah tugas berikut. ketika memompa, udara masuk ke dalam bola karet. Semakin lama jumlah udara semakin banyak. Karena dipompa, bola jadi mengembang. Udara mengisi seluruh ruang bola karet. Hal ini membuktikan adanya benda gas. Bentuk benda gas seperti bola karet. Bentuk benda gas mengikuti tempatnya. Benda gas mengisi seluruh ruang.

2. Benda gas menempati seluruh ruangan

Bola karet dipompa akan mengembang. Begitu juga dengan ban sepeda. Udara mengembang ke seluruh ruangan benda. Ini menunjukkan gas menekan pada ruangan. Misalnya pada bola karet.



Gambar 2.2 Contoh Sifat Benda Gas

2.2 Kerangka Berpikir

Proses kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai sebuah standart kompetensi yang sudah di tetapkan. Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki serta harus mewujudkan dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut, model pembelajaran merupakan hal yang digunakan oleh untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa mampu berfikir secara kritis serta nantinya siswa memilili keterampilan sosial serta siswa nantinya akan dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal yang sesuai kita harapkan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau

2.3 Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.
3. Pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu Pelajaran. Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.
4. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
5. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, sikap ilmiah, dan proses ilmiah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 060971 T.P 2023/2024.